

Logika Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Mutiara Haya Afifah¹, Inayah Rahmayani Mutmainnah², Deassy Arestya Saksitha³,
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia¹⁻³
Email Korespondensi: afifahmutiarahaya@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 17 Januari 2025

Article Accepted: 15 Maret 2025, Article published: 08 April 2025

ABSTRACT

Logic plays a fundamental role in Islamic education, especially in developing critical, orderly, and rational thinking patterns. Islamic education not only shares religious knowledge, but also emphasizes the formation of logical thinking in order to understand, analyze, and interpret Islamic teachings more deeply. This study aims to examine the concept of logic from the perspective of Islamic education, to trace the truth of the facts of the integration of logic in the Islamic education curriculum, and to analyze how the application of logic can improve the quality of understanding and the process of expressing opinions in Islamic science. Using a descriptive qualitative approach and literature study method, this study found that logic has long been part of the tradition of clear thinking based on Islamic science, especially through the thoughts of philosophers and scholars such as Ibn Sina and Al-Ghazali. The results of this study indicate that the process of integrating logic in Islamic education can strengthen critical thinking skills, improve understanding of Islamic texts, and develop a more systematic pattern of expressing opinions in the study of Islamic sciences. Therefore, Islamic education in the modern era needs to provide logic learning as part of the curriculum in order to create students who have intelligence based on science and develop balanced self-awareness.

Keywords: Logic, Islamic education, Critical thinking, Curriculum, Islamic knowledge

ABSTRAK

Logika memiliki peran yang pokok dalam pendidikan islam, khususnya dalam membangun pola pikir yang kritis, teratur, dan rasional. Pendidikan islam tidak hanya membagikan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan cara berpikir yang logis agar dapat memahami, menganalisis, dan memaknai ajaran islam secara lebih mendalam. Studi ini bertujuan untuk mengkaji konsep logika dalam perspektif pendidikan islam, menelusuri kebenaran fakta integrasi logika dalam kurikulum pendidikan islam, serta menganalisis bagaimana penerapan logika dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan proses menyampaikan pendapat dalam ilmu keislaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa logika telah lama menjadi bagian dari tradisi berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan islam, terutama melalui pemikiran para filsuf dan ulama seperti Ibnu sina dan Al-Ghazali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses menyatukan logika dalam pendidikan islam dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks keislaman, serta mengembangkan pola menyampaikan pendapat yang lebih sistematis dalam kajian ilmu-ilmu islam. Oleh karena itu, pendidikan islam di era modern

perlu menyediakan suatu pembelajaran logika sebagai bagian dari kurikulum guna menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan berdasarkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kesadaran diri yang seimbang.

Kata Kunci: Logika, Pendidikan islam, Berpikir kritis, Kurikulum, Ilmu keislaman

PENDAHULUAN

Pendidikan islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama berdasarkan makna secara asli, tetapi juga mampu berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, logika memegang peran penting sebagai alat berpikir yang membantu dalam memahami, mengevaluasi, dan menyusun bukti berdasarkan alasan yang benar. Sejak zaman keislaman islam, logika telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam tradisi keilmuan islam, sebagaimana yang dikembangkan oleh para pemikir muslim seperti Ibnu sina dan Al-Ghazali. Mereka menekankan bahwa logika (*mantiq*) tidak hanya diperlukan dalam ilmu filsafat, tetapi juga dalam ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, fiqh, dan ilmu kalam.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, penerapan logika dalam pendidikan islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kurikulum formal di madrasah dan perguruan tinggi islam. Di banyak institusi pendidikan islam, pembelajaran logika sering kali dianggap sebagai disiplin ilmu kedua yang kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan ilmu-ilmu agama lainnya. Padahal, logika dapat membantu dalam menganalisis teks-teks keislaman dengan lebih mendalam dan sistematis, menghindari kesalahan berpikir (*fallacy*), serta menyusun pendapat yang kuat dalam kajian keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tindakan logika dalam pendidikan islam, khususnya dalam kurikulum madrasah dan perguruan tinggi islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran logika dapat dioptimalkan agar lebih berkaitan dengan kebutuhan kemampuan berpikir di era modern. Dengan mengacu pada kajian pustaka dan analisis kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran strategis untuk menggabungkan logika dalam pendidikan islam secara lebih efektif, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga kemampuan berpikir yang kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai tantangan kesadaran dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis konsep logika dalam sudut pandang pendidikan islam serta penerapan dalam kurikulum. Studi ini menelaah berbagai acuan yang berguna, seperti kitab-kitab klasik islam, buku akademik, jurnal ilmiah, serta dokumen kurikulum pendidikan islam di berbagai tingkat pendidikan. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi pola dalam penerapan logika dalam kurikulum pendidikan islam. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama,

seperti definisi dan fungsi logika dalam islam, sejarah menggabungkan logika dalam pendidikan islam, serta strategi penerapan logika dalam kurikulum madrasah dan perguruan tinggi islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penting nya logika dalam pendidikan islam serta memberikan saran bagi pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran logika dalam pendidikan islam

Logika (mantiq) telah menjadi bagian dari tradisi pemikiran islam sejak zaman keemasan peradaban islam. Para ulama seperti Ibnu sina dan Al-Ghazali menekankan bahwa logika merupakan alat berpikir yang penting dalam memahami dan mengembangkan ilmu-ilmu islam, seperti tafsir, fiqih, dan ilmu kalam. Ibnu sina (980-1037 M), mengembangkan pemikiran logika Aristotelian dalam islam dan Al-Ghazali (1058-1111 M), menggunakan logika untuk memperkuat pendapat yang disertai bukti teologi islam dan membantah pemikiran filsafat yang bertentangan dengan islam. Dalam pendidikan islam, logika berperan sebagai alat bantu dalam berpikir sistematis, menyusun pernyataan yang rasional, serta menghindari kesalahan berpikir (fallacy). Oleh karena itu, pemahaman logika yang baik dapat meningkatkan kualitas analisis terhadap teks-teks keislaman, baik dalam studi Al-qur'an maupun hadist.

2. Penerapan logika dalam kurikulum pendidikan islam

Berdasarkan hasil studi pustaka, ditemukan bahwa pendidikan islam tradisional, khususnya di pesantren, telah mengajarkan logika melalui kitab-kitab klasik seperti Sullam al-Munawraq karya Al-Akhdhari. Namun, dalam kurikulum pendidikan islam modern, logika belum sepenuhnya mendapatkan porsi yang memadai. Di beberapa madrasah dan perguruan tinggi islam, materi logika sering kali hanya diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran filsafat atau ushul fiqih, tanpa diberikan penekanan khusus sebagai keterampilan berpikir yang harus dikuasai secara mandiri (Sobur, H.A. Kadir.2015).

Studi ini menemukan bahwa ada tiga pendekatan utama dalam penerapan logika dalam kurikulum pendidikan islam:

- a. Pendekatan Terpisah-Logika
Diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, seperti dalam kajian mantiq di pesantren.
- b. Pendekatan Menghubungkan-Logika
Disisipkan dalam mata pelajaran lain, seperti dalam kajian ushul fiqih atau tafsir.
- c. Pendekatan Situasi-Logika
Diajarkan melalui metode berbasis masalah, dimana dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami teks-teks islam.

Dalam studi Tafsir Al-qur'an, membantu dalam memahami makna tersirat dalam ayat-ayat Al-qur'an dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan akibat pemahaman yang tidak logis.

Dalam ilmu Hadist, menilai ke shahihan hadist berdasarkan sanad dan matan dan menghindari pemahaman hadist yang bertentangan dengan prinsip akal sehat.

Dalam ilmu Fiqh (Hukum Islam), menetapkan hukum dalam kasus-kasus baru dan menemukan solusi berdasarkan prinsip yang ada.

Dalam ilmu Kalam (Teologi Islam), membantu dalam memahami konsep ketuhanan dan menjawab tantangan pemikiran yang merujuk pada pemisahan antara agama dan urusan kehidupan duniawi, terutama dalam pemerintahan, pendidikan, dan hukum.

Dalam pendidikan karakter islam, membantu memahami pentingnya berpikir jernih sebelum bertindak dan melatih sikap kritis dalam menerima informasi agar tidak mudah terpengaruh hoaks atau pemahaman agama yang menyimpang.

3. **Tantangan dalam penyatuan logika ke dalam kurikulum pendidikan islam**

Meskipun logika memiliki banyak manfaat dalam pendidikan islam, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

- a. Minimnya pemahaman guru dan dosen
Banyak tenaga pendidik yang kurang memahami pentingnya logika dan bagaimana mengajarkan nya secara efektif.
- b. Keterbatasan materi ajar
Buku ajar logika dalam pendidikan islam masih terbatas, dan sebagian besar masih mengacu pada kitab-kitab klasik yang sulit dipahami di era modern.
- c. Pandangan negatif terhadap logika
Beberapa kalangan masih menganggap logika sebagai ilmu filsafat yang bertentangan dengan ajaran islam, padahal sejarah mencatat bahwa para ulama besar justru menggunakan nya dalam pengembangan ilmu keislaman. Mereka menganggap bahwa penggunaan logika dalam memahami ajaran islam dapat menyebabkan penyimpangan dari wahyu dan menurunkan nilai kepatuhan terhadap syari'at. Masih terdapat pandangan bahwa dalam islam, wahyu lebih tinggi daripada akal. Beberapa pihak khawatir bahwa pengenalan logika ke dalam kurikulum pendidikan islam dapat menyebabkan pergeseran cara pandang seseorang dari wahyu sebagai sumber utama ilmu pengetahuan menjadi akal manusia yang bersifat terbatas.

4. **Strategi penguatan pembelajaran logika dalam pendidikan islam**

Untuk meningkatkan peran logika dalam pendidikan islam, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang memuat Logika sebagai mata pelajaran
Mandiri-pendidikan islam modern perlu memberikan ruang khusus bagi

pembelajaran logika agar dapat memahami prinsip-prinsip berpikir yang benar sejak dini.

- b. Pelatihan bagi guru dan dosen meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengajarkan logika dengan metode yang keterkaitan dan diterapkan.
- c. Penyusunan buku ajar yang lebih berkaitan-mengembangkan bahan ajar yang menghubungkan konsep logika dengan permasalahan keislaman modern agar lebih mudah di pahami.
- d. Penggunaan metode pembelajaran adanya komunikasi-mengadopsi metode diskusi, studi kasus, dan debat untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks-teks islam.
- e. Dampak penggabungan logika dalam pendidikan islam
Jika logika dapat digabungkan secara lebih baik dalam kurikulum pendidikan islam, maka tidak hanya akan memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga akan mampu berpikir kritis dan sistematis dalam menyikapi berbagai permasalahan keislaman dan sosial. Penggabungan logika juga akan membantu dalam membentuk pola pikir yang lebih mendukung, toleran, dan terbuka terhadap diskusi ilmiah dalam kajian islam.

5. Definisi dan Ruang Lingkup Logika dalam Islam

Logika dalam Islam sering dikaitkan dengan mantiq, yaitu ilmu yang membahas cara berpikir yang benar dan sistematis. Ilmu ini dikembangkan oleh para filsuf Muslim seperti Ibnu Sina dan Al-Ghazali, yang mengadaptasi logika Aristotelian ke dalam pemikiran islam. dalam pendidikan islam, logika digunakan untuk memahami Al-qur'an dan hadist secara lebih mendalam serta menghindari kesalahan dalam berpikir dan ber alasan (Abu Hamid Al-Ghazali, 2020).

6. Dasar-dasar logika dalam islam

- a. Islam menghargai akal dan pemikiran rasional sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an.
- b. Wahyu dan akal bukanlah sesuatu yang bertentangan, tetapi saling melengkapi.
- c. Banyak ayat Al-qur'an yang mengajak manusia untuk berpikir dan merenung (tafakkur dan tadabbur).

7. Ayat-ayat Al-qur'an yang menganjurkan penggunaan akal dan logika

- a. Q.S Al-Baqarah: 164, Allah menyeru manusia untuk berpikir tentang ciptaan-Nya.
- b. Q.S Al-Ankabut: 43, hanya orang-orang yang berpikir yang dapat memahami perumpamaan dalam Al-qur'an.
- c. Q.S Ali Imran: 190-191, orang-orang yang berakal akan merenungkan penciptaan langit dan bumi.
- d. Q.S Yunus: 100, Allah memberikan pemahaman kepada mereka yang menggunakan akal (Abidin, A. Mustika. 2021).

8. Logika dalam ilmu hukum dan ilmu hukum islam

Logika dalam ilmu hukum islam itu ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir yang benar dan terstruktur dalam memahami hukum islam. Logika berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan memahami konsep-konsep hukum islam, serta untuk mengambil keputusan yang adil dan bijaksana berdasarkan syariat islam. Ada dua jenis logika dalam ilmu hukum islam, yaitu logika deduktif dan logika induktif. Ada beberapa contoh penerapan logika dalam ilmu hukum islam, yaitu ijthad, qiyas, dan istidlal (Jujun S. Suriasumantri,2017).

Ijthad yaitu proses pengambilan keputusan hukum oleh ulama berdasarkan pada Al-qur'an, hadist, dan ijma' (kesepakatan ulama). Dalam ijthad, logika digunakan untuk menganalisis teks-teks hukum serta untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat islam. **Qiyas** yaitu metode pengambilan keputusan hukum yang berdasarkan pemikiran. Dalam qiyas, logika digunakan untuk menganalisis dan memahami kesamaan dan perbedaan antara kasus yang sedang dihadapi dengan kasus yang telah dihadapi sebelumnya. Sedangkan **Istidlal** yaitu metode mengambil keputusan hukum yang berdasarkan pada bukti dan pendapat. Dalam istidlal, logika digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna dalil-dalil hukum serta untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat islam (Jujun S. Suriasumantri,2017).

9. Prinsip-prinsip Logika dalam Ilmu Hukum dan Ilmu Hukum Islam

Prinsip Identitas dalam Syari'at, suatu hukum harus tetap berlaku secara tetap berdasarkan dalilnya. Contohnya, jika riba diharamkan dalam Al-qur'an dan Hadist maka pengharaman berlaku secara tetap dalam kondisi yang sama.

Prinsip pernyataan yang bertentangan dalam hukum islam, suatu hukum tidak bisa bertentangan dengan dalil syariat yang sudah tetap. Contohnya, jika sesuatu sudah dinyatakan haram dalam Al-qur'an dan sunnah maka tidak bisa dikatakan halal berdasarkan logika manusia semata.

Prinsip alasan cukup dalam menetapkan hukum, setiap hukum yang ditetapkan harus memiliki dalil yang kuat dari Al-qur'an, Hadist, dan Qiyas. Contohnya, seorang ulama tidak bisa menetapkan hukum baru tanpa merujuk pada sumber hukum islam yang shahih (Abdul Wahhab Khallaf,2003).

10. Pengaruh logika dalam perkembangan ilmu keislaman di era modern

Di era modern, penerapan logika tetap memiliki hubungan dalam pengembangan ilmu keislaman. Logika digunakan untuk menganalisis pendapat, mengevaluasi kebenaran, dan memastikan tindakan dalam penarikan kesimpulan. Hal ini penting dalam studi teks agama islam, seperti tafsir Al-qur'an dan hadist, yang mana pendekatan logika membantu menggali makna yang lebih dalam dan mengevaluasi ketepatan ajaran yang ada.

Selain itu, penguasaan ilmu logika di perguruan tinggi islam menjadi sangat penting dalam menghadapi era digital. Mahasiswa yang memahami logika dengan baik akan lebih siap dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, sehingga mampu bersaing dan memberikan bantuan positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan, logika memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan ilmu keislaman di era modern. Sebagai landasan berpikir kritis

dan analitis, logika tidak hanya membantu dalam memahami dan mengembangkan disiplin ilmu islam, tetapi juga mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi tantangan zaman dengan pemikiran yang sistematis dan rasional (Mertokusumo, Sudikno, 2001).

11. Logical Fallacies (Kesalahan Berpikir dalam Ilmu Pengetahuan)

Dalam ilmu pengetahuan, ada beberapa kesalahan berpikir yang sering terjadi, seperti: *Ad Hominem*, menyerang pribadi seseorang daripada pendapatnya, *Straw Man*, memutarbalikkan pendapat lawan agar lebih mudah diserang, *Post Hoc Ergo Propter Hoc*, menganggap bahwa karena suatu kejadian terjadi setelah kejadian lain, maka kejadian pertama adalah penyebabnya (hubungan sebab-akibat yang salah), *Circular Reasoning*, menggunakan kesimpulan sebagai pernyataan, sehingga pendapat menjadi lingkaran tanpa bukti baru Arikunto, S. (2010).

12. Bagaimana menyikapi logika dalam islam?

Islam mengajarkan keseimbangan dalam menggunakan akal dan wahyu. Ada beberapa prinsip dalam menyikapi logika dalam islam:

- Menjadikan logika sebagai alat, bukan tujuan
Logika seharusnya digunakan sebagai alat untuk memahami islam, bukan sebagai standar utama yang menggantikan wahyu.
- Menghindari penyalahgunaan logika
Logika harus digunakan dengan benar dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-qur'an dan hadist.
- Menyaring pemikiran dari luar islam
Pemikiran logika dari peradaban lain harus disaring dan disesuaikan dengan nilai-nilai islam agar tidak menyimpang dari akidah.
- Menggabungkan akal dan wahyu
Islam mengajarkan bahwa akal dan wahyu saling melengkapi. Pemikiran rasional yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist akan memperkuat pemahaman keislaman Susanto, A. (2016).

13. Perbandingan logika islam dan barat dalam pendidikan

LOGIKA ISLAM

Sumber kebenaran: berbasis wahyu dan akal.

Tujuan: meneguhkan iman dan memahami ajaran islam.

Pendekatan: keseimbangan antara nalar dan spiritualitas.

Pengaruh dalam pendidikan: digunakan dalam ilmu kalam, ushul fiqh, tafsir, dan debat keislaman

LOGIKA BARAT

Sumber kebenaran: berbasis akal dan pengalaman.

Tujuan: mencari target kebenaran dan ilmiah.

Pendekatan: rasionalisme, pengamatan, menuntut bukti

Pengaruh dalam pendidikan: digunakan dalam sains, filsafat, dan pemikiran kritis modern Al-Farabi. (1998).

14. Penggunaan ilmu Logika dalam Pendidikan Formal dan Nonformal Islam

Dalam *pendidikan formal* yang mencakup madrasah, sekolah islam, dan perguruan tinggi islam yang berperan dalam membantu pemahaman ilmu agama yang digunakan dalam tafsir, ushul fiqh, dan ilmu kalam, meningkatkan pemikiran kritis yang membantu menganalisis pendapat dan dalil agama, mempermudah pembelajaran ilmu-ilmu lain yang digunakan dalam matematika, filsafat, dan sains, serta menjaga ketepatan pendapat dalam debat akademik yang berguna dalam diskusi keislaman dan hukum islam.

Dalam *pendidikan nonformal* yang mencakup pesantren tradisional, halaqah, majelis taklim, dan studi keislaman mandiri yang berperan dalam memperkuat pemahaman kitab kuning yang digunakan dalam kitab al-Muqaddimah al-Sanusiyyah dan Syarh al-Taftazani, mengajarkan logika dalam memahami aqidah dan ilmu kalam serta menggunakan logika dalam debat dan kajian keislaman Yusuf, M. (2019).

SIMPULAN

Logika dalam islam sering dikaitkan dengan mantiq, yaitu ilmu yang membahas cara berpikir yang benar dan sistematis serta memiliki beberapa dasar-dasar nya seperti wahyu dan akal bukanlah sesuatu yang bertentangan, tetapi saling melengkapi. Penelitian ini menunjukkan bahwa logika memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan islam, khususnya dalam membangun pola pikir yang kritis, sistematis, dan rasional. Sejak era keemasan islam, para ulama telah mengakui pentingnya logika (mantiq) sebagai alat bantu dalam memahami dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir, fiqh, dan ilmu kalam. Namun, dalam praktiknya, penerapan logika dalam kurikulum pendidikan islam saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman tenaga pendidik, keterbatasan materi ajar yang kurang efektif, serta pandangan negatif terhadap logika sebagai bagian dari filsafat yang di anggap bertentangan dengan ajaran islam. Meskipun beberapa lembaga pendidikan islam masih mempertahankan pembelajaran logika, khususnya di pesantren melalui kajian kitab klasik, pendekatan ini belum sepenuhnya diadopsi dalam sistem pendidikan islam modern. Studi ini menemukan bahwa ada tiga model penerapan logika dalam kurikulum, yaitu pendekatan terpisah, menggabungkan, dan keterkaitan. Namun, belum adanya standarisasi dalam penerapan logika menyebabkan kesenjangan dalam pengajaran berpikir kritis. Oleh karena itu, menggabungkan logika dalam kurikulum pendidikan islam menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teks, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang logis dan menyampaikan pendapat dalam menghadapi tantangan kemampuan berpikir di era modern. Ada beberapa contoh penerapan logika dalam ilmu hukum islam, yaitu ijthad, qiyas, dan istidlal serta prinsip-prinsip nya seperti prinsip identitas dalam syari'at, yaitu suatu hukum harus tetap berlaku secara tetap berdasarkan dalilnya dan beberapa prinsip lainnya. Secara keseluruhan, logika memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan ilmu keislaman di era modern yang membantu dalam memahami dan mengembangkan disiplin ilmu islam serta mempersiapkan generasi muslim

untuk menghadapi tantangan zaman dengan pemikiran yang sistematis dan rasional. Dalam ilmu pengetahuan, juga ada beberapa kesalahan berpikir yang sering terjadi, seperti menyerang pribadi seseorang daripada pendapatnya atau yang disebut dengan *Ad Hominem* serta beberapa kesalahan yang lain. Berikut beberapa prinsip dalam menyikapi logika dalam islam yaitu menjadikan logika sebagai alat bukan tujuan, menghindari penyalahgunaan logika, dan beberapa prinsip lainnya. Penggunaan ilmu logika dalam pendidikan formal dan nonformal islam memiliki peran nya masing-masing, di pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah yang berperan dalam membantu pemahaman ilmu agama serta di pendidikan nonformal seperti halaqah dan majelis taklim yang berperan dalam mengajarkan logika dalam memahami aqidah

DAFTAR RUJUKAN

- Sobur, H.A. Kadir. "Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *TAJDIR*, vol. XIV, no. 2, Juli-Desember 2015, pp. 387-400
- "Logika dalam Studi Teks Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 123-130
- "Islam dan Logika Menurut Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali." *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 10, no. 1, 2020, pp. 60-70
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), h. 48.
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), h. 49.
- Abdul Wahhab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqh*. Kairo: Dar al-Hadith, 2003.
- Mertokusumo, Sudikno. *Penemuan Hukum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Al-Farabi. (1998). *Kitab al-Burhan*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Yusuf, M. (2019). "Pendidikan Logika di Pesantren: Studi Kitab Kuning." *Journal of Islamic Education*, 10(2), 34-50